

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)**  
**STASE PELAYANAN KONTRASEPSI KOMPREHENSIF ASUHAN**  
**KEBIDANAN PADA NY. S USIA 30 TAHUN P2A0AH2**  
**AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI**  
**PUSKESMAS PAJANGAN**  
**TAHUN 2026**

**Dosen Pembimbing Pendidikan : Intan Mutiara Putri,S.ST.,M.Keb**



Disusun Oleh :

Rindi Ayu Desi Pangestu

2510106010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM**  
**PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2026**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)**  
**STASE PELAYANAN KONTRASEPSI KOMPREHENSIF ASUHAN**  
**KEBIDANAN PADA NY. S USIA 30 TAHUN P2A0AH2**  
**AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI**  
**PUSKESMAS PAJANGAN**  
**TAHUN 2026**



Pembimbing Pendidikan

Preceptor

Bantul,      Maret 2026

Mahasiswa

Intan Mutiara Putri,S.ST.,M.Keb

Widyawati, S.Tr. Keb., Bdn

Rindi Ayu Desi Pangestu

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>3</b>
A. Latar Belakang.....	3
B. Tujuan.....	4
<b>BAB II TINJAUAN TEORI</b> .....	<b>5</b>
A. Keluarga Berencana.....	5
B. KB Suntik 3 Bulan.....	6
C. Manajemen Dokumentasi Asuhan Kebidanan.....	8
<b>BAB III DOKUMENTASI SOAP</b> .....	<b>9</b>
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	<b>15</b>
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>18</b>
<b>REFERENSI</b> .....	<b>19</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan kontrasepsi mencakup serangkaian aktivitas yang meliputi penyampaian informasi edukasi (KIE), konseling, pemeriksaan kelayakan medis, pemberian alat kontrasepsi, pemasangan atau pelepasan alat tersebut, serta penanganan efek samping atau komplikasi yang mungkin timbul, dengan tujuan utama mencegah kehamilan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelayanan keluarga berencana (KB), termasuk KB pasca persalinan (KBPP), yang dijalankan secara efektif dapat menurunkan angka kematian ibu dengan cara mengurangi jumlah kehamilan dan kelahiran yang berisiko tinggi. Selain itu, metode kontrasepsi terus berkembang, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan (Manullang et al., 2025).

Berlandaskan data KB dengan nasional dari Departemen Kesehatan RI, dimana angka pemakai kontrasepsi paling besar ialah suntik yakni 2.396.818 peserta atau (49,35%), pil 1.264.386 peserta atau (26,03%), implant 430.897 peserta atau (8,87%), IUD 348.134 peserta atau (8,00%), kondom 286.39 peserta atau (5,90%). MOW 77.092 peserta atau (1,59%), MOP 9.375 peserta atau (0,26%) (BKKBN, 2021 dalam (Putri & Arifah, 2024)) Kontrasepsi suntik kombinasi adalah metode kontrasepsi yang mengandung hormon progesterin dan estrogen yang disuntikkan setiap bulan, sedangkan Suntik progesterin atau suntik 3 bulanan adalah metode pencegahan kehamilan yang mengandung hormon progesterin yang disuntikkan setiap 3 bulan. Sebagai kontrasepsi, efektivitasnya sangat tinggi mencapai 97%. Yang berarti tingkat kegagalannya hanya 3 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama. Pada sebagian orang mengeluhkan terjadi perubahan pola haid, terjadi kenaikan atau penurunan berat badan, sakit kepala ringan dan mual, mengganggu produksi ASI (untuk penggunaan kontrasepsi kombinasi), pemulihan kesuburan setelah penghentian pemakaian terjadi secara bertahap rata-rata sekitar 5 bulan dikarenakan tubuh memerlukan waktu untuk mengeluarkan sisa hormon yang ada dalam tubuh (Habibah et al., 2025).

## B. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi, memahami dan melakukan pelayanan kontrasepsi pada akseptor KB suntik 3 bulan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian data Subjektif pada Ny. S usia 30 tahun P2A0AH2 dengan Akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Pajangan
- b. Melaksanakan pengkajian data Objektif pada Ny. S usia 30 tahun P2A0AH2 dengan Akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Pajangan
- c. Melaksanakan analisa pada Ny. S usia 30 tahun P2A0AH2 dengan Akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Pajangan
- d. Melaksanakan penatalaksanaan Ny. S usia 30 tahun P2A0AH2 dengan Akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Pajangan
- e. Melaksanakan pendokumentasian asuhan kebidanan kontrasepsi Ny. S usia 30 tahun P2A0AH2 dengan Akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Pajangan dengan metode SOAP.



Universitas Aisyiyah  
Yogyakarta

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Keluarga Berencana**

##### **1. Pengertian Keluarga Berencana**

KB adalah merupakan salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kelahiran. KB merupakan tindakan membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. KB adalah proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran. KB adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan jalan memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan dan penjarangan kehamilan (Indrawati & Nurjanah, 2022)

##### **2. Tujuan Program Keluarga Berencana**

Keluarga Berencana bertujuan untuk membentuk keluarga kecil bahagia dan sejahtera dengan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, tetapi tidak mengurangi hak seseorang untuk memiliki anak, sesuai amanat pada UU No. 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga (Simanjuntak et al., 2023).

##### **3. Jenis- jenis Kontrasepsi**

###### **a. Kontrasepsi non-hormonal**

adalah kontrasepsi yang tidak mengandung hormon, baik progesteron maupun estrogen. Terdiri dari:

- 1) Metode Operasi Wanita (MOW)
- 2) Metode Operasi Pria (MOP)
- 3) Kondom
- 4) Pantang berkala Pantang berkala juga disebut KB kalender
- 5) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)
- 6) Metode Amenorea Laktasi (MAL) (Afifah Nurullah, 2021).

b. Kontrasepsi Hormonal Kontrasepsi hormonal adalah alat atau obat kontrasepsi bertujuan mencegah terjadinya kehamilan dengan menggunakan preparat estrogen dan

progesteron. Beberapa cara kontrasepsi metode hormonal, yaitu suntik, pil, dan implan (Afifah Nurullah, 2021).

## **B. KB Suntik 3 Bulan**

### **1. Definisi**

DMPA (Depo Medroxy Progesterone Acetate) merupakan alat kontrasepsi suntik yang mengandung hormon progesteron dengan dosis 150 mg/dl DMPA yang di berikan setiap 3 bulan sekali dengan cara disuntikkan didaerah bokong (intra muscular) untuk mencegah terjadinya kehamilan yang berdaya selama 3 bulan dan tidak membutuhkan pemakaian setiap hari (Inayah et al., 2021).

### **2. Mekanisme Kerja Kontrasepsi Suntik**

Mekanisme kerja kontrasepsi suntik yakni sebagai berikut: (Indrasari et al., 2023)

- a. Mencegah ovulasi
- b. Mengentalkan lendir serviks sehingga sulit dilalui oleh sperma, mencegah implantasi dan mengganggu pergerakan tuba sehingga transportasi telur dengan sendirinya akan terganggu.
- c. Menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atropi
- d. Menghambat transportasi gamet oleh tuba.

### **3. Indikasi dan Kontraindikasi**

Indikasi pada pengguna KB suntik 3 bulan menurut yaitu : (Agung, 2023)

- a. Wanita usia reproduktif
- b. Wanita yang telah memiliki anak
- c. Menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan memiliki efektifitas tinggi
- d. Menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai
- e. Setelah melahirkan dan tidak menyusui
- f. Setelah abortus dan keguguran
- g. Memiliki banyak anak tetapi belum menghendaki tubektomi
- h. Masalah gangguan pembekuan darah
- i. Menggunakan obat epilepsy dan tuberculosis.

Kontra Indikasi pada pengguna KB suntik 3 bulan menurut yaitu: (Agung, 2023)

- a. Hamil atau dicurigai hamil

- b. Perdarahan pervaginam yang belum jelas penyebabnya
- c. Wanita yang tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid
- d. Penderita kanker payudara atau ada riwayat kanker payudara
- e. Penderita diabetes mellitus disertai komplikasi.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan KB suntik**

##### **a. Kelebihan**

Menurut Mudalifah & Futriani (2024) Kelebihan Suntikan KB yaitu:

- 1) Kontrasepsi suntikan adalah kontrasepsi sementara yang paling baik, dengan angka kegagalan kurang dari 0,1% pertahun.
- 2) Suntikan KB tidak mengganggu kelancaran air susu ibu (ASI)
- 3) Suntikan KB mungkin dapat melindungi ibu dari anemia (kurang darah)
- 4) Memberi perlindungan terhadap radang panggul dan untuk pengobatan kanker bagian dalam rahim.
- 5) Kontrasepsi suntik yang tidak mengandung estrogen tidak mempengaruhi secara serius pada penyakit jantung dan reaksi penggumpalan darah.
- 6) Kontrasepsi suntik memiliki resiko kesehatan yang sangat kecil, tidak berpengaruh pada hubungan suami-istri. Pemeriksaan dalam tidak diperlukan pada pemakaian awal dan dapat dilaksanakan oleh tenaga paramedis baik perawat maupun bidan.
- 7) Oleh karena tindakan dilakukan oleh tenaga medis / paramedis, peserta tidak perlu menyimpan obat suntik, tidak perlu mengingat setiap hari, kecuali hanya untuk kembali melakukan suntikan berikutnya.

##### **b. Kekurangan**

Kekurangan KB suntik yakni :

- 1) Sering ditemukan gangguan haid, seperti:
- 2) Siklus haid yang memendek atau memanjang
- 3) Perdarahan yang banyak atau sedikit
- 4) Perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting)
- 5) Tidak haid sama sekali (Mudalifah & Futriani, 2024).

#### **5. Efek Samping KB Suntik**

Kontrasepsi Suntik DMPA ini memiliki efek samping seperti: gangguan haid (berupa amenorea, spotting atau menoragia), terjadinya kenaikan atau penurunan berat

badan, mengalami depresi, keputihan, timbulnya jerawat pada wajah, rambut mengalami kerontokan, pusing/sakit kepala, mual dan muntah, serta perubahan libido/dorongan seksual. Efek samping ini akan timbul dan paling sering (57% dalam 3 bulan pertama) adalah ketidakteraturan haid (perdarahan tidak teratur, sering, dan/atau berkepanjangan), yang membaik setelah 3 bulan atau lebih setelah setahun pertama (30% dari pengguna akan terus mengalami ketidak teraturan). Sakit kepala, nyeri tekan payudara, jerawat, keputihan dan perubahan mood mereda setelah 3 bulan pertama . Efek samping kontrasepsi adalah suatu gejala yang ditimbulkan akibat pemakaian alat kontrasepsi. Apabila efek samping dapat diatasi oleh pengguna alat kontrasepsi maka kemungkinan alat kontrasepsi tersebut tetap dipertahankan, sebaliknya apabila efek samping tersebut terasa berat dan sangat mengganggu maka pemakai cenderung untuk melepaskan alat kontrasepsi tersebut (Novarianda et al., 2023)..

### **C. Manajemen Dokumentasi Asuhan Kebidanan**

Tujuh langkah Varney di saringkan menjadi 4 langkah, yaitu SOAP (Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan). SOAP di saringkan dari proses pemikiran penatalaksanaan kebidanan sebagai perkembangan catatan kemajuan keadaan klien.

1) S : Subjektif

Mengambarkan pendokumentasian hasil pengumpulan data klien melalui anamnesis sebagai langkah I Varney

2) O : Objektif

Mengambarkan pendokumentasian hasil pengumpulan data dari pemeriksaan umum, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang sebagai langkah I Varney.

3) A : Analisa

Mengambarkan pendokumentasian hasil analisa yaitu ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum 2, 3, 4 Varney.

4) P : Penatalaksanaan

Penatalaksanaan mencatat seluruh perencanaan dan penatalaksanaan yang telah dilakukan seperti tindakan antisipasi, tindakan segera, tindakan secara komprehensif, penyuluhan, dukungan, kolaborasi, evaluasi/follow up dari rujukan sebagai langkah 5, 6, dan 7 Varney (Hatijar et al., 2020)

**BAB III**  
**DOKUMENTASI SOAP**  
**Asuhan Kebidanan Pada Ny. S Usia 30 Tahun**  
**P2A0AH2 Akseptor Kb Suntik 3 Bulan**  
**Di Puskesmas Pajangan**

Tanggal Pengkajian : 23 April 2026  
Jam Pengkajian : 08.30 WIB  
Pengkajian Oleh : Rindi Ayu Desi Pangestu

**IDENTITAS PASIEN**

Biodata	Istri	Suami
Nama Ibu	: Ny. S	Tn. K
Umur	: 30 Tahun	36 Tahun
Suku/ bangsa	: Jawa/ Indonesia	Jawa/ Indonesia
Agama	: Islam	Islam
Pendidikan	: SMA	SMK
Pekerjaan	: IRT	Wiraswasta
Alamat	: Kalak Ijo	Kalak Ijo

**SUBYEKTIF**

1. Alasan Datang : Ibu mengatakan ingin suntik KB 3 bulan
2. Keluhan Utama : Ibu mengatakan tidak ada keluhan
3. Riwayat Menstruasi  
Menarche usia : 13 Tahun  
Siklus : 28-32 hari  
Banyak : hari 1-3 ganti pembalut 3-4x, hari 4-5 ganti pembalut 2-3x, hari ke 6-7 ganti pembalut 1-2x  
Lama : 6-7 hari  
Warna : Merah kecokelatan

Dismenorrhea : Tidak ada

Flour albus : Tidak ada

Keluhan lain : Tidak ada keluhan

4. Riwayat Pernikahan

Status pernikahan : Ibu mengatakan menikah

Jumlah pernikahan : 1 kali

Menikah pada usia : 20 tahun

Usia pernikahan : 10 tahun

5. Riwayat Kehamilan Persalinan Dan Nifas Yang Lalu

Hamil ke-.	Th Partus	Tempat Partus	UK	Jenis Persalinan	Penolong	Penyulit/Komplikasi	JK/BB	Keadaan Anak Skrng
1	2016	PMB	39 mg	Normal	Bidan	-	L/ 3000 gr	Hidup
2	2023	PMB	40 mg	Normal	Bidan	-	Pr / 2900 gr	Hidup

6. Riwayat Penyakit Yang Lalu / Operasi

Pernah dirawat: Tidak

Pernah dioperasi : Tidak

7. Riwayat Penyakit Keluarga : Tidak memiliki Riwayat penyakit menular

- Kanker : Tidak ada
- Penyakit Hati : Tidak ada
- Hipertensi : Tidak ada
- DM : Tidak ada
- Penyakit Ginjal : Tidak ada
- Penyakit Jiwa : Tidak ada
- Kelainan Bawaan : Tidak ada
- Hamil Kembar : Tidak ada
- Alergi : Tidak ada
- Lain-lain : Tidak ada

8. Riwayat Gynekologi

- Infertilitas: Tidak ada
- Cervicitis Cronis: Tidak ada
- Endometriosis: Tidak ada

- Myoma: Tidak ada
- Polip Servix: Tidak ada
- Kanker Kandungan: Tidak ada
- Operasi kandungan: Tidak ada
- Lain-lain : Tidak ada

9. Riwayat KB : Ibu mengatakan dari awal menggunakan KB Suntik

10. Pola Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari

- Pola makan : 3 kali/hari, nasi lauk pauk , porsi sedang, keluhan tidak ada  
Pola minum : ± 9-11 gelas/ hari, gelas sedang, tidak ada keluhan  
Alkohol : -  
Obat-obatan/ jamu : -  
Lain-lain : -
- Pola eliminasi :
  - BAK : 5-6 kali/ hari  
Konsistensi : Cair  
Warna : Kekuningan  
Bau : Khas urine  
Keluhan : Tidak ada keluhan
  - BAB : 1 kali/ hari  
Konsistensi : Lunak  
Warna : Kuning kecokelatan  
Bau : Khas feses  
Keluhan : Tidak ada keluhan
- Personal hygiene : Mandi 2 kali/ hari, keramas 2-3 hari 1 kali, gosok gigi 2 kali/ hari, ganti pakaian jika kotor
- Pola istirahat : siang tidur 1 jam, malam 6-7 jam
- Pola aktivitas :  
Beban pekerjaan : Ibu mengerjakan pekerjaan rumah
- Pola Seksualitas: Ibu mengatakan berhubungan selama seminggu 2-3 kali
- Riwayat KB :  
Ibu mengatakan selama ini menggunakan KB Suntik 3 bulan

11. Data psikososial spiritual :

- Persetujuan suami terhadap metode KB yang dipilih: Suami setuju jika ibu menggunakan KB suntik 3 bulan
- Social support : Suami memberi dukungan positif kepada ibu

12. Kegiatan klien dan keluarga dalam keagamaan : Ibu mengatakan keluarganya melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaannya

13. Rencana memiliki jumlah anak : Ibu mengatakan cukup dengan 2 anak

14. Kebiasaan hidup sehari-hari :

- Merokok : Ibu mengatakan tidak merokok  
Binatang piaraan : Tidak ada  
Keadaan lingkungan : Bersih

**OBJEKTIF**

1. Pemeriksaan umum

- Keadaan umum : Baik  
Kesadaran : Composmentis  
Tekanan darah : 130/90 mmHg  
Nadi : 80 x/menit  
Pernafasan : 22 x/menit  
Suhu : 36,4°C  
BB terakhir : 57 kg  
TB : 159 cm

2. Pemeriksaan fisik

• Kepala dan leher

- Wajah : Simetris, tidak pucat, tidak ada bekas luka dan nyeri  
Mata : Konjungtiva tidak pucat, sclera tidak icterus  
Hidung : Tidak ada polip, hidung bersih  
Mulut : Bibir tidak pucat, gigi tidak karies, gigi bersih  
Leher : Tidak ada pembengkakan kelenjar tiroid dan vena jugularis  
Telinga : Simetris, tidak ada benjolan dan bekas luka

• Dada dan payudara

Bentuk : Simetris

Benjolan : Tidak ada benjolan

Puting susu : Menonjol

Keluhan : Tidak ada keluhan, tidak ada nyeri tekan

- Abdomen : Tidak ada bekas luka, tidak ada benjolan, tidak ada nyeri tekan

- Tangan dan kaki

Oedem : Tidak ada

Varices : Tidak ada

Bekas luka : Tidak ada

Reflek patella : (+)

Kuku : Putih kemerahan bersih, tidak pucat

Warna : Putih kemerahan

- Genitalia luar

Oedem : Tidak ada

Varices : Tidak ada

Bekas luka : Tidak ada

- Anus : Tidak ada hemoroid

3. Pemeriksaan penunjang :

Tidak dilakukan pemeriksaan penunjang

## ANALISA

Ny. S usia 30 tahun P2A0AH2 dengan Akseptor KB Suntik 3 bulan

## PENATALAKSANAAN

Tanggal/jam : 23 April 2026/ 08.30 WIB

1. Memberitahukan hasil pemeriksaan bahwa hasil pemeriksaan umum ibu dalam keadaan normal tidak ada kelaiana/ kegawatdaruratan. TD 130/90 mmHg, Nadi 80x/m, Pernafasan 22 x/m, suhu 36,4 °C, BB 57 kg , ibu dalam keadaan baik  
Evaluasi: Ibu mengerti hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik
2. Memberitahukan kepada ibu untuk berbaring ditempat tidur dengan posisi tengkurap  
Evaluasi : Ibu mengerti dan segera memposisikan diri
3. Melakukan penyuntikkan dengan menusukkan jarum secara intramuscular ke dalam otot

hingga pangkal jarum suntik. Melakukan aspirasi dengan menarik penghisap semprit untuk memeriksa ketepatan penempatan jarum suntik (tidak masuk pembuluh darah). Jika tidak terlihat darah terhisap dalam tabung semprit, suntikkan KB suntik secara perlahan sampai seluruh obat masuk dan mencabut jarum suntik cepat.

Evaluasi : Telah dilakukan penyuntikkan

4. Memberitahukan kepada ibu bahwa ibu sudah selesai penyuntikkan KB suntik 3 bulan dan memberitahu ibu untuk datang kembali lagi pada tanggal 18 Juli 2025

Evaluasi : Ibu paham dan bersedia akan datang kembali sesuai dengan jadwalnya

5. Melakukan pendokumentasian

Evaluasi : Telah dilakukan



wnisa  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Setelah melakukan asuhan kebidanan pada Ny. S usia 30 tahun dengan Akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Pajangan, penulis akan membahas antara teori yang diuraikan sebelumnya dengan membandingkan antara teori dan praktek serta penatalaksanaan kasus dengan konsep teori yang diuraikan pada Bab II. Pada bab ini penulis akan menguraikan pembahasan berdasarkan pendokumentasian SOAP dalam manajemen kebidanan.

#### **A. Data Subjektif**

Pengumpulan data diperoleh melalui anamnesa pada pasien. Hasil anamnesa di dapatkan pasien bernama Ny. S datang di Puskesmas Pajangan masuk ruang KIA tanggal 23 April 2026 pada pukul 08.30 WIB datang sendiri dengan alasan ingin KB Suntik 3 bulan ulang, ibu mengatakan tidak ada keluhan. Menurut Teori KB suntik 3 bulan yang di berikan setiap 3 bulan sekali dengan cara disuntikkan didaerah bokong (intra muscular) untuk mencegah terjadinya kehamilan yang berdaya selama 3 bulan dan tidak membutuhkan pemakaian setiap hari (Inayah et al., 2021).

Menarche usia : usia 13 tahun, Siklus : 28 – 31 hari, Banyak : 4-5 kali ganti pembalut. Lama : 6-7 hari, tidak ada keluhan dan tidak ada dismenorea. Menurut Dian Permatasari (2022) mengatakan Ciri-ciri menstruasi normal yakni Lama siklus antara 21-35 hari , Lama perdarahan 2-7 hari, Perdarahan 20-80cc per siklus. Tidak disertai rasa nyeri dan siklus menstruasi yang teratur menunjukkan kadar hormon yang seimbang. Menstruasi teratur memiliki peluang lebih tinggi untuk kehamilan Berdasarkan data diatas pada Ny. S. tidak ada kesenjangan antara kasus dan teori.

Riwayat kesehatan : ibu mengatakan ibu dan keluarga tidak sedang dan tidak pernah menderita penyakit seperti kanker, penyakit hati, hipertensi, DM, penyakit ginjal, penyakit Jiwa, Kelainan bawaan dan tidak ada alergi.

Riwayat KB Ibu mengatakan dari awal menggunakan KB Suntik 2016-2021 dan 2023 sampai saat ini. Menurut teori Penggunaan kontrasepsi dapat membantu

mengatur jarak kehamilan dan pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan (Hanifah et al., 2023). Sehingga berdasarkan hal tersebut tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

Pola Pemenuhan nutrisi makanan 3 kali/hari, nasi lauk-pauk, dengan porsi sedang dan tidak ada keluhan. Pada kb suntik biasanya ada peningkatan nafsu makan, hormon progesteron dalam kontrasepsi suntik merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus, sehingga menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Rima Eka Pratiwi et al., 2023).

Pola Kebiasaan, ibu mengatakan ibu tidak merokok, suami juga tidak merokok. Teori mengatakan bahwa paparan asap rokok dapat meningkatkan terjadinya lesi prakanker leher rahim sebesar 4,8 kali dibandingkan tidak terkena paparan asap rokok. Kandungan nikotin dalam asap rokok masuk dalam lender yang menutupi leher rahim sehingga menurunkan ketahanan alami sel leher rahim terhadap perubahan abnormal (Zuhana et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut Ny. S tidak terpapar asap rokok.

## **B. Data Objektif**

Tanda-tanda vital Ny. S yakni Tekanan darah 130/90 mmHg, nadi 80 x/menit. Menurut teori yang dikemukakan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tekanan darah yang dianggap normal pada orang dewasa adalah ketika tekanan sistoliknya tidak melebihi 140 mmHg dan tekanan diastoliknyanya tidak lebih dari 90 mmHg.

Tinggi badan Ny.S yaitu 159 dan berat badan 57 kg dan dari hasil pengukuran tersebut didapatkan IMT Ny. S yaitu 22.8. Menurut (Kemenkes, 2019) . Nilai indeks masa tubuh yang normal adalah 18,5 - 25,0. Dari data Ny S tidak terdapat kesenjangan antara kasus dan teori. Pada pemeriksaan fisik Ny. S, semua normal tidak ditemukan kelainan pada fisik.

## **C. Analisa**

Berdasarkan hasil indentifikasi masalah dari data subyektif dan data obyektif maka analisa pasien yaitu Ny. S usia 30 tahun P2A0AH2 Akseptor KB Suntik 3 bulan.

## **D. Penatalaksanaan**

Memberitahukan hasil pemeriksaan bahwa hasil pemeriksaan umum ibu dalam keadaan normal tidak ada kelaiana/ kegawatdaruratan. TD 130/90 mmHg, Nadi 80x/m,

Pernafasan 22 x/m, suhu 36,4 °C, BB 57 kg , ibu dalam keadaan baik.

Memberitahukan kepada ibu untuk berbaring ditempat tidur dengan posisi tengkurap. Melakukan penyuntikkan dengan menusukkan jarum secara intramuscular ke dalam otot hingga pangkal jarum suntik. Menurut teori Area yang sering digunakan untuk suntik KB meliputi bokong (gluteal), lengan atas, atau paha. Suntikan KB 3 bulan biasanya diberikan di bokong (Sarmauli Franshisca Sihombing, 2019).

Melakukan aspirasi dengan menarik penghisap untuk memeriksa ketepatan penempatan jarum suntik (tidak masuk pembuluh darah). Jika tidak terlihat darah terhisap dalam tabung semprit, suntikkan KB suntik secara perlahan sampai seluruh obat masuk dan mencabut jarum suntik cepat. Menurut Lakukan aspirasi dengan menarik penghisap semprit untuk memeriksa ketepatan penempatan jarum suntik (tidak masuk pembuluh darah)(Fitria et al., 2022).

Memberitahukan kepada ibu bahwa ibu sudah selesai penyuntikkan KB suntik 3 bulan dan memberitahu ibu untuk datang kembali lagi pada tanggal 16 Juli 2026. Menurut suntikan Depo medroxy progesterone Acetate (hormon progestin) diberikan setiap 3 bulan (12 Minggu) (Mudalifah & Futriani, 2024).

Melakukan pendokumentasian.



## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. S usia 30 tahun P2A0AH2 Akseptor KB Suntik 3 bulan di Puskesmas Pajangan, maka penulis dapat membuat kesimpulan dan saran sebagai berikut:

#### **A. SIMPULAN**

Pengkajian pada tanggal 23 April 2026, langkah pertama dikumpulkan semua informasi meliputi data subtektif dan objektif. Data subjektif yang didapat yaitu Ny. S usia 30 tahun. Alasan kunjungan ingin ingin melakukan KB suntik ulang 3 bulan. Data obyektif didapatkan pemeriksaan tanda-tanda vital sign normal dan pada pemeriksaan fisik juga tidak ditemukan masalah. Interpretasi analisa sesuai data yang didapat atau yang muncul, yaitu: Ny. S usia 30 tahun P2A0AH2 Akseptor KB Suntik 3 bulan. Penatalaksanaan dilakukan sesuai dengan SOAP penyuntikan KB Suntik. Dan dilakukan pendokumentasian di Register kunjungan KB. Sehingga pada kasus ini tidak ada kesenjangan.

#### **B. SARAN**

##### **1. Bagi Pasien**

Diharapkan pasien tetap meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, khususnya penggunaan KB suntik 3 bulan, dengan memahami manfaat, efek samping, dan jadwal penyuntikan yang tepat

##### **2. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan mahasiswa dapat memperluas wawasan tentang KB suntik 3 bulan sebagai salah satu metode kontrasepsi hormonal

##### **3. Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan dapat terus memberikan dan mempertahankan pelayanan kebidanan yang berkualitas, terutama dalam edukasi dan pemberian KB suntik 3 bulan kepada pasien, serta memastikan pemantauan efek samping dan kepatuhan pasien terhadap jadwal suntik.

## REFERENSI

- Afifah Nurullah, F. (2021). Perkembangan Metode Kontrasepsi Di Indonesia. *Cermin Dunia Kedokteran*, 48(3). <https://doi.org/10.55175/Cdk.V48i3.1335>
- Agung, M. I. S. (2023). Kb Suntik 3 (Tiga) Bulan Dengan Efek Samping Gangguan Haid Dan Penanganannya. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 3(1).
- Fitria, N. E., Aprianti, E., & Ariyani, F. (2022). Asuhan Kesehatan Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Yang Mengganggu Aktivitas Pada Ny.N Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang Tahun 2021. *Menara Ilmu*, 16(2). <https://doi.org/10.31869/Mi.V16i2.3139>
- Habibah, N., Yuliasuti, E., Suhrawardi, & Kristiana, E. (2025). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Di Pmb Dn Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Besar Kota Banjarbaru . *Urnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8).
- Hanifah, A. N., Kusumasari, H. A. R., Jayanti, N. D., & Ludji, I. D. R. (2023). *Konsep Pelayanan Kontrasepsi Dan Kb* . Cv. Media Sains Indonesia .
- Hatijar, Saleh, Irma Suryani, & Yanti, Lilis Candra. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Cv.Cahaya Bintang Cemerlang.
- Inayah, M., Utami, T., & Haniyah, S. (2021). Literature Review : Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Tekanan Darah. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1).
- Indrasari, Sulistyorin, C., Norhapifah, H., & Prasetyarini, A. (2023). Hubungan Pemakaian Suntik Kb 3 Bulan Depo Medroxy Progesterone Asetat (Dmpa) Dengan Efek Samping Pada Akseptor Kb Di Upt Puskesmas Teluk Bayur. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(4).
- Manullang, R., Kusmiati, E., Siantar, R. Lumban, & Hasana, U. (2025). Hubungan Penggunaan Kbsuntik Dengan Siklus Haid Pada Ibu Akseptor Kbdid Praktik Mandiri Bidan Euis Kusmiati Tahun 2022. *Jurnal Bina Cipta Husada*, Xxi(1).
- Mudalifah, & Futriani, E. S. (2024). Pengaruh Suntik Kb 3 Bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan Karyawan Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi. [*Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 6(6).
- Novarianda, K., Yuswar, M. A., & Kumiawan, H. (2023). Gambaran Efek Samping Dmpa (Depo-Medroxyprogesterone Acetate) Di Puskesmas X Kabupaten Kuburaya Kalimantan Barat. *Indonesian Journal Of Pharmaceutical Education (E-Journal)* , 3(3).
- Putri, A. H., & Arifah, S. (2024). Asuhan Komprehensif Efek Samping Spottingpada Akseptor Kbsuntik 3 Bulan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.
- Rima Eka Pratiwi, Susanti Pratamaningtyas, & Dwi Estuning Rahayu. (2023). Hubungan Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor : Studi Literatur. *Indonesian Health Issue*, 2(1). <https://doi.org/10.47134/Inhis.V2i1.39>
- Sarmauli Franshisca Sihombing. (2019). Hubungan Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Haid Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam. *Jurnal Keperawatan*, 9(1).
- Simanjuntak, L., Handayani, P., Iazzati Ar Raudah, H., & Ivana, J. (2023). Implementasi Kebijakan Pemerintah Mendorong Pelaksanaan Keluarga Berencana (Kb). *Jurnal*

*Multimedia Dehasen*, 2(3).

Zuhana, N., Ersila, W., & Kristiyanti, R. (2019). Hubungan Kebiasaan Makan Dan Asap Rokok Terhadap Hasil Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asetat) Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.36419/Jkebin.V10i2.291>



**wnisa**  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta